

PERSYARATAN UNTUK MEMPEROLEH PATEN ATAS PENEMUAN DALAM BIDANG TEKNOLOGI

Antari A. Soebardjo

Staf Bidang Pengembangan Informasi Ilmiah PDII-LIPI

Banyak penemuan teknologi yang telah digunakan orang tanpa memperoleh Hak Paten. Hal ini boleh jadi karena sang penemu tidak mengerti bahwa penemuannya mempunyai arti penting. Dapat juga penemu tersebut mengerti bahwa hasil penemuannya harus dimintakan hak paten tapi tidak tahu harus menghubungi siapa dan bagaimana cara serta prosedurnya. Untuk membantu para penemu teknologi yang belum mengerti prosedurnya, BACA mencoba menuangkan dalam terbitan kali ini.

a. Persyaratan administratif/formalitas :

Paten diberikan atas dasar permintaan (pasal 23). Setiap permintaan paten hanya dapat diajukan untuk satu penemuan (pasal 24). Permintaan paten diajukan dengan membayar biaya kepada Kantor Paten yang besarnya ditetapkan oleh Menteri (pasal 25).

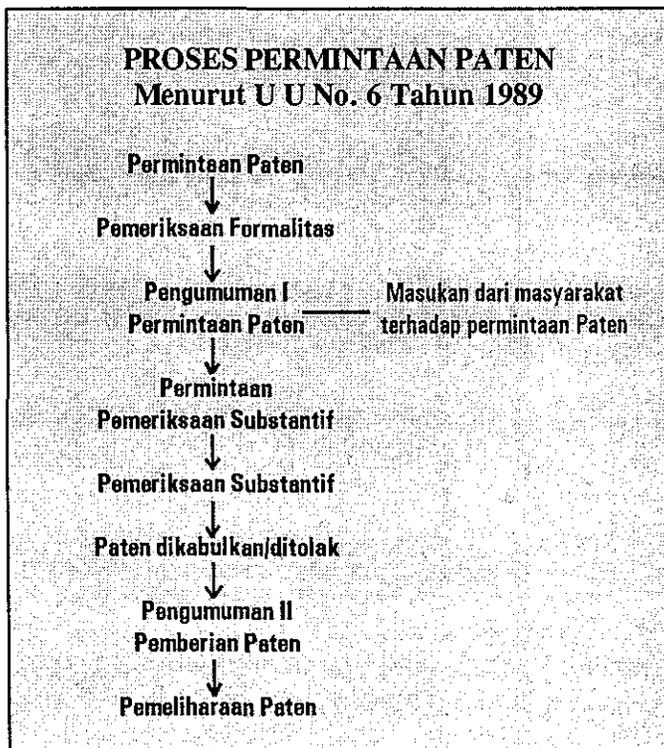
1. Permintaan paten diajukan secara tertulis dalam bahasa Indonesia kepada Kantor Paten.
2. Surat permintaan paten harus memuat :
 - a) tanggal, bulan dan tahun surat permintaan;
 - b) alamat lengkap dan jelas orang yang mengajukan permintaan termaksud huruf a;
 - c) nama lengkap dan kewarganegaraan penemu;
 - d) dalam hal permintaan diajukan orang lain selaku kuasa dilengkapi pula nama dan alamat lengkap kuasa yang bersangkutan;
 - e) surat kuasa khusus, dalam hal permintaan diajukan oleh kuasa;
 - f) permintaan untuk diberi paten;
 - g) judul penemuan;
 - h) klaim yang terkandung dalam penemuan;
 - i) deskripsi tertulis tentang penemuan, yang secara lengkap memuat keterangan tentang cara melaksanakan penemuan;
 - j) gambar yang disebut dalam deskripsi yang diperlukan untuk memperjelas;
 - k) abstraksi mengenai penemuan.

3. Ketentuan lebih lanjut tentang pelaksanaan pengajuan permintaan paten diatur oleh Menteri (pasal 30).

Permintaan paten yang diajukan oleh penemu atau yang berhak atas penemuan yang tidak bertempat tinggal atau berkedudukan tetap di wilayah Negara Republik Indonesia harus diajukan melalui Konsultan Paten di Indonesia selaku Kuasa (pasal 28 ayat 1).

b. Persyaratan substantif

Persyaratan substantif adalah bahwa paten diberikan untuk penemuan yang baru, mengandung langkah inventif dan dapat diterapkan dalam industri (pasal 2 ayat 1).



Disadur dari : Buku Panduan di Bidang Paten Dep. Kehakiman R.I. Ditjen. Hak, Cipta, Paten, dan Merek.

Pengantar : Berikut ini beberapa penemu dan hasil penemuannya yang diambil dari *Berita Resmi Paten*. Sekalipun masih berupa permintaan Paten dan harus melalui prosedur selanjutnya, tapi paling tidak *Baca* ingin menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sudah ada yang mencoba. Informasi selengkapnya dapat menghubungi PDII-LIPI.

WADAH PENYIMPANAN

YOS S. THEOSABRATA
Kav. Polri Blok D IVX/1205
Jakarta 11460, Indonesia

Suatu yang tinggi, lemari yang pintunya dapat dibuka atau ditutup dengan digulung untuk menyimpan barang-barang seperti tempat compact disc. Lemari yang mempunyai pintu yang dapat dilipat yang terbentuk dari sejumlah rusuk-rusuk yang mendarat dan menyekat pendek menempel kepada dasar yang lentur. Ruang kosong diatur pada sisi tepi dari pintu sehingga ruang tersebut menumpang dengan saluran petunjuk dari tepi dari rusuk terbesar untuk menyediakan bantuan yang penting. Ruangan yang pendek menurunkan berat dari pintu, menyediakan pilihan yang menyenangkan untuk pintu, dan menunjang untuk melihat barang yang tersimpan. Birai datar dalam wadah menunjang rusuk-rusuk dari barang-barang untuk disimpan. Jari-jari berpegas dapat memanjang dari rangka dinding kepada lajur yang terbentuk untuk barang yang tipis seperti compact disc tunggal, atau jari-jari yang dapat ditekan untuk memungkinkan menyimpan tempat compact disc ganda.

TEMPAT AIR MINUM UNTUK AYAM OTOMATIS/MEKANIK YANG MENGGUNAKAN SISTEM PELAMPUNG

ANDI LUKITO
Jl. Gatot Subroto RT. 01/RW 01,
Malang, Indonesia

Tempat air minum untuk ayam yang berbentuk tabung yang dapat mengontrol dan mengatur pengisian

serta persediaan air secara otomatis langsung dari instalasi pipa air mesin pompa bertekanan rendah atau bak penampung pusat, yang menggunakan sistim pelampung, di mana seiring dengan naiknya ketinggian air dari mangkok pelampung (1a) dan mangkok penampung (1), maka araldis dan karet penahan (4) yang terdapat pada bagian bawah dari as besi chrom (3) yang terangkai dalam pelampung (2) akan naik dan akhirnya menyentuh dan menutup erat bagian bawah pipa (7), sehingga aliran air yang mengalir dari mulut pipa (9) akan terhenti secara otomatis dan untuk mengatur ketinggian permukaan air pada mangkok penampung (1), dipergunakan pipa (8) yang dapat diputar atau dinaikkan ke atas dan untuk menampung endapan kotoran dari air pada mangkok penampung (1) dapat dipergunakan juga mangkok pelampung (1a).

KLEM PENJEPIT DAN PENCABUT SUSUK KB/IMPLANT

LILY DJONI ANDHELLA
Jl. Rangamalela No. 22 Bandung - Indonesia

Klem berbentuk gunting tang yang berfungsi sebagai alat penjepit dan pencabut susuk atau implant dengan bagian penjepit (1) berbentuk lingkaran berdiameter 2,4 mm yang berfungsi sebagai penjepit, dan bagian pengunci (3) pada bagian bawah batang (2) yang dibuat dengan bentuk susunan gerigi berpasangan, sehingga jika bagian pegangan (4) dilekatkan satu sama lain, maka bagian penjepit (1) akan menjepit kuat dan erat ujung dari susuk yang akan dicabut sehingga tidak akan lepas atau meleset pada saat dicabut atau ditarik.

PROSES DAUR ULANG LEMBAH SLUDGE ELECTRO-PLANTING MENJADI BAHAN PEWARNA BAHAN BANGUNAN

Drs. Udi SM
PT. IPTN.
Jl. Pajajaran No. 154, Bandung 40174 - Indonesia

Deposit limbah pelapisan logam, yang dihasilkan dari proses pengolahan limbah cair pelapisan logam, banyak mengandung logam-logam berat

seperti: chrome, aluminium, seng, tembaga, timah, cadmium, besi. Deposit tersebut bila dicampur dengan bentonit atau kalsium hidroksida dan dikalsinasi pada temperatur 900° C maka akan terbentuk kompleks yang berwarna hijau dan akan menurunkan titik lebur dari deposit limbah tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan warna pada genteng berglasir. Sedangkan dengan kalsium hidroksida akan dapat memberikan kompleks yang berwarna hijau kekuning-kuningan dan dapat digunakan untuk mewarnai paving blok. Proses daur ulang deposit limbah pelapisan logam ini dilakukan tanpa adanya proses pemisahan atau proses lainnya, yang dapat memberikan hasil sampingan. Namun pada proses ini seluruh deposit limbah dimanfaatkan untuk dijadikan produk pewarna bahan bangunan.

TUTUP KALENG SISTEM TARIK DAN TEKAN DENGAN RING PENGIKAT

SUBAGIO BUDIJONO

Taman Surya Blok CC No. 4

Jl. Daan Mogot Km.100 Jakarta Barat, Indonesia

Tutup kaleng sistem tarik dan tekan menurut penemuan ini terdiri dari komponen bagian atas, komponen bagian dalam dan ring pengikat. Ring pengikat menurut penemuan, setelah terpasang akan berada dalam kaleng, berfungsi untuk menahan komponen bagian dalam. Ring pengikat menurut penemuan ini, pada dinding dalamnya, terdapat tonjolan-tonjolan berbentuk > (8) yang berfungsi untuk menahan tonjolan-tonjolan berbentuk < (7) pada komponen bagian dalam.

PENYETOP BAN

ERHAM TANJUNG

Jl. Jembatan Tiga No. 36 EP1,
Jakarta Utara 14440, Indonesia

Penemuan ini adalah suatu alat penyetop ban ken-daraan yang melewati dari arah lalu lintas yang salah atau berlawanan dimana jika alat penyetop ban dilewati maka jalannya kendaraan tersebut akan tersentak-sentak karena lempeng besibaja dari alat penyetop ban akan tetap tegak menghalangi lancarnya perja-

lanan. Sedangkan jika alat ini dilewati dari arah yang benar tidak akan mengalami gangguan karena lempeng besi baja akan secara otomatis naik turun. Dengan adanya alat ini diharapkan para pengemudi mematuhi peraturan berlalu lintas demi terciptanya kelancaran dan keamanan di jalan raya.

PENGOLAHAN BIJIH NIKEL LATERIT

1. Dr. Ir. Rudi Subagja, Indonesia
2. Dr. Ir. Akskadi Djohari, Indonesia
3. Dr. Ir. F. Firdiyono, Indonesia

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
Jl. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta - Indonesia

Proses pengolahan bijih nikel laterit kadar rendah jenis saprolit dan limonit telah dilaksanakan melalui jalur pemanggangan reduksi yang dilanjutkan dengan pelarutan dalam asam sulphat encer. Pemanggangan reduksi dilakukan terhadap pellet bijih pada temperatur 800-900 ° C dalam alat Annular vertical (AV) kiln dengan bahan pereduksi batubara. Kalsin hasil tahap pemanggangan kemudian dilarutkan dalam asam sulphat encer dalam alat "Flotation tester model FT 100". Hasil percobaan pelarutan memperlihatkan 90 % logam nikel dan 100 % logam kobal dapat dieks-traksi dari bijih jenis saprolit pada kondisi optimum: temperatur 50-70°C, laju aerasi 1/min., Rpm 700 dan konsentrasi asam sulphat 0.101 mol/l. Untuk bijih jenis limonit, lebih dari 95 % logam nikel dan lebih dari 95 % logam kobal dapat diekstraksi oleh larutan asam sulphat 0.08 mol/l, pada kondisi optimum: temperatur 50-70°C, waktu 3 jam, laju aerasi 1-2 1/min.

PROSES PELAPISAN KARBON DI PERMUKAAN MINERAL OBSIDIAN

1. Dr.Ir. F. FirdiYono, Indonesia
2. Dr. Ir. Rudi Subagja, Indonesia
3. Ir. Yusuf, Indonesia

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Jl. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta - Indonesia

Proses pencetakan leburan logam besi maupun bukan besi sering menghadapi masalah-masalah baik

berupa penurunan temperatur yang drastis maupun proses oksidasi terhadap permukaan leburan logamnya. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penyebaran yang tidak merata dari karbon dan silika yang ditambahkan ke dalam leburan logam. Sifat dari mineral obsidian yang akan mengembang pada temperatur yang tinggi dapat membantu penyebaran yang makin merata dipermukaan leburan, sehingga mineral tersebut dapat menutupi permukaan leburan dengan lebih sempurna. Adanya lapisan karbon di permukaan mineral obsidian akan membantu mengurangi terjadinya proses oksidasi terhadap permukaan leburan logam. Pada proses pencetakan leburan logam, pemakaian mineral obsidian baik yang telah maupun yang belum dilapisi oleh karbon di permukaannya akan sangat membantu dalam hal pengurangan kecepatan penurunan temperatur dan juga pengurangan proses oksidasi oleh udara terhadap permukaan leburan.

POMPA AIR JENIS PISTON ROTASI

SEVERINUS NURAK

Kelurahan Kabor 86112 Maumere - Flores, NTT
Indonesia

Suatu pompa piston rotasi empat langkah yang dicirikan dengan pompa (1) yang terdiri dari baling-baling bermulut tiga (1a); pengatur ruang (2), as pengendali (3) untuk mengatur ruang (2) dengan ruang hampa (9); badan pompa (10); selongsong (11) dengan cincin penyekat air (7); pelat menutup pompa (8) yang mempunyai lobang tunggal atau majemuk (5); ruang air untuk pancingan (4) untuk pipa isap serta pipa dorong (6), dimana tenaga pengoperasian pompa tersebut dapat digunakan tenaga manual atau mekanik atau elektronik.